	Universitas Negeri Surabaya S1 Pendidikan Bahasa Jerman	Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Interkulturelle Kommunikation	8820702251		2		29 September 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
	Audrey Gabriella Titaley, S.Pd., M.Hum.	Audrey Gabriella Titaley, S. Pd., M.Hum.	ARI PUJOSUSANTO

Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Interkulturelle Kommunikation membahas konsep, teori, dan praktik komunikasi antarbudaya yang relevan bagi pembelajar bahasa Jerman. Mahasiswa diarahkan untuk memahami dasar-dasar komunikasi lintas budaya, relasi antara budaya dan identitas, serta berbagai faktor psikologis dan sosial—seperti stereotip dan prasangka—yang memengaruhi proses interaksi antarbudaya. Dalam pelaksanaannya, mata kuliah ini menerapkan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa melalui pembelajaran kolaboratif. Kegiatan pembelajaran meliputi tanya jawab, diskusi tematik mengenai situasi sosial-budaya di Indonesia dan Jerman, presentasi kelompok, serta proyek interkultural yang menuntut mahasiswa mengaplikasikan teori ke dalam konteks nyata. Tugas dan proyek dirancang dengan mengacu pada konteks budaya Jerman kontemporer, antara lain tradisi dan perayaan di Jerman, seni dan budaya populer Jerman, etika komunikasi dan toleransi dalam masyarakat Jerman, serta isu lingkungan hidup dan praktik berkelanjutan di Jerman. Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian partisipasi, penilaian tugas individu dan kelompok, serta penilaian proyek akhir yang merepresentasikan kemampuan berpikir kritis, empati lintas budaya, dan kreativitas dalam berkomunikasi. Mata kuliah ini secara strategis berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui penguatan kompetensi interkultural, literasi budaya, dan pembelajaran aktif berbasis proyek, serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui pengembangan sikap kolaboratif, dialog lintas budaya, dan pemahaman global yang mendukung kerja sama antarindividu dan antarbudaya. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah ini disusun berdasarkan hasil revitalisasi kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, serta mempertimbangkan temuan tracer study dan user survey yang menegaskan pentingnya penguatan kompetensi interkultural, komunikasi lintas budaya, dan pemahaman budaya Jerman kontemporer bagi calon pendidik bahasa Jerman.
Capaian Pembelajaran (CP)	**CPL-PRODI yang dibebankan pada MK**	
	CPL-6	Menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila.
	CPL-9	Mampu melakukan kajian kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan Jerman. Mampu melakukan kajian kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan Jerman
	CPL-11	Mampu menguasai konsep, metode, dan strategi untuk pemecahan masalah sesuai dengan profesi yang diemban melalui intra dan interdisiplin dalam bidang bahasa, sastra, budaya, pendidikan, psikologi, sosiologi, dan bidang ilmu lain yang terkait.
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
	CPMK-1	Menganalisis konsep dan teori dasar komunikasi antarbudaya dalam konteks komunikasi Indonesia–Jerman.
	CPMK-2	Mengidentifikasi stereotip dan prasangka dalam konteks komunikasi Indonesia–Jerman serta mengembangkan sikap empatik dan toleran terhadap keberagaman.
	CPMK-3	Menerapkan teori komunikasi antarbudaya, termasuk dimensi budaya Hofstede, untuk menganalisis nilai budaya dan praktik sosial dalam masyarakat Jerman.
	CPMK-4	Menerapkan strategi komunikasi verbal dan nonverbal yang tepat dalam situasi interaksi akademik dan profesional Indonesia–Jerman.
	CPMK-5	Berkolaborasi dalam tim multikultural untuk merancang proyek interkultural dengan menerapkan model Byram dan Bennett serta mengkaji isu etika komunikasi, seni, dan keberlanjutan lingkungan dalam konteks Jerman.
	Matrik CPL - CPMK	

CPMK	CPL-6	CPL-9	CPL-11
CPMK-1	✔		
CPMK-2	✔		
CPMK-3		✔	
CPMK-4		✔	
CPMK-5			✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1	✔	✔	✔													
CPMK-2									✔	✔						
CPMK-3				✔	✔	✔	✔	✔								
CPMK-4											✔	✔	✔			
CPMK-5														✔	✔	✔

Pustaka

Utama :

1. Specht, F., Heuer, W., Pasewalck, S., Neidlinger, D., Dahmen, K. 2011. Zwischendurch mal ... Landeskunde Kopiervorlagen Deutsch als Fremdsprache. Hueber Verlag Gmbh & Co. KG: München.
2. Fazit Communication GmbH. 2023. Tatsachen Über Deutschland. Frankfurt am Main: Fazit Communication GmbH.
3. Herzner, D., 2018. Lüsebrink, Hans-Jürgen: Interkulturelle Kommunikation. Interaktion, Fremdwahrnehmung, Kulturtransfer. 4., aktualisierte und erweiterte Auflage. Stuttgart: Metzler, 2016.–ISBN 978-3-476-02572-2. 236 Seiten,€ 19, 95. Informationen Deutsch als Fremdsprache, 45(2-3), pp.313-314.
4. Liliweri, A., 2003. Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya. Lkis pelangi aksara.
5. Modul Prodi Interkulturelle Kommunikation: https://heyzine.com/flip-book/741fd7d8f3.html

Pendukung :

1. Dejica-Cartiș, A., 2022. Interkulturelle Kommunikation im DaF-Unterricht. Buletinul Stiintific al Universitatii Politehnica din Timisoara, Seria Limbi Moderne, (21), pp.166-172.
2. James, K.U., 2010. Interkulturelle Kommunikation im Deutsch-als-Fremdsprache-Unterricht: Fallstudie zur Anwendung interkultureller Kommunikationsmethoden im deutschen Sprachunterricht in Manitoba (Master's thesis).
3. Titaley, A., Lestari, T., Kartika, A., Adelia, S., & Ardani, M. (2025, February). Strategies for Enhancing Intercultural Communication Competence for German Learners. In Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2024 (IJCAH 2024) (Vol. 879, p. 366). Springer Nature.
4. Radoš, N. (2025). DAS BYRAM-MODELL ZUR ENTWICKLUNG INTERKULTURELLER KOMPETENZ IM DaF-UNTERRICHT UND DIE ROLLE DER FREMDSPRACHENLEHRER* INNEN (Doctoral dissertation, University of Split. Faculty of Humanities and Social Sciences. Department of German Language and Literature).
5. PERATURAN REKTOR NOMOR 11 TAHUN 2025 TENTANG ETIKA PENGGUNAAN AI (Artificial Intelegence)

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring (online)*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

1	Mahasiswa mampu memaparkan poin-poin penting dari kontrak perkuliahan (ruang lingkup perkuliahan) dan RPS.	1. Mahasiswa mampu menyebutkan poin-poin penting dari kontrak perkuliahan (ruang lingkup perkuliahan) dan mengetahui materi mata kuliah secara umum. 2. Mahasiswa memahami konsep dan teori dasar komunikasi antarbudaya (definisi antarbudaya, manfaat, dan tujuan komunikasi antarbudaya) serta peran empati dan self-disclosure dalam interaksi lintas budaya Indonesia–Jerman.	Kehadiran dan partisipasi mahasiswa pada aktivitas Kelas	Ceramah interaktif, diskusi tanya jawab			2%
2	Mahasiswa memahami konsep dan teori dasar komunikasi antarbudaya (definisi antarbudaya, manfaat, dan tujuan komunikasi antarbudaya) serta peran empati dan self-disclosure dalam interaksi lintas budaya Indonesia–Jerman.	Mahasiswa memahami konsep dan teori dasar komunikasi antarbudaya (definisi antarbudaya, manfaat, dan tujuan komunikasi antarbudaya) serta peran empati dan self-disclosure dalam interaksi lintas budaya Indonesia–Jerman.	Kehadiran dan partisipasi mahasiswa pada aktivitas Kelas	Ceramah interaktif, diskusi tanya jawab			2%
3	Mahasiswa mampu memaparkan poin-poin penting dari kontrak perkuliahan (ruang lingkup perkuliahan) dan RPS.	Mahasiswa memahami konsep dan teori Teori Kontak Antarbudaya (Allport) dalam interaksi lintas budaya Indonesia–Jerman.	Kehadiran dan partisipasi mahasiswa pada aktivitas Kelas	Diskusi, studi kasus, refleksi pribadi			3%
4	Mahasiswa mendeskripsikan identitas budaya Jerman dan Indonesia serta menganalisis perbedaan dimensi budaya Hofstede melalui contoh tradisi dan perayaan di Jerman.	Mahasiswa mendeskripsikan identitas budaya Jerman dan Indonesia serta menganalisis perbedaan dimensi budaya Hofstede melalui contoh tradisi dan perayaan di Jerman.mpu menyebutkan poin-poin penting dari kontrak perkuliahan (ruang lingkup perkuliahan) dan mengetahui materi mata kuliah secara umum.	Kehadiran dan partisipasi mahasiswa pada aktivitas Kelas	Diskusi, studi kasus, refleksi pribadi			3%
5	Mahasiswa mendeskripsikan identitas budaya Jerman dan Indonesia serta menganalisis perbedaan dimensi budaya Hofstede melalui melalui contoh tradisi dan perayaan di Jerman.mpu menyebutkan poin-poin penting dari kontrak perkuliahan (ruang lingkup perkuliahan) dan mengetahui materi mata kuliah secara umum.	Mahasiswa mendeskripsikan identitas budaya Jerman dan Indonesia serta menganalisis perbedaan dimensi budaya Hofstede melalui contoh tradisi dan perayaan di Jerman.mpu menyebutkan poin-poin penting dari kontrak perkuliahan (ruang lingkup perkuliahan) dan mengetahui materi mata kuliah secara umum.	Kehadiran dan partisipasi mahasiswa pada aktivitas Kelas	Diskusi, studi kasus, refleksi pribadi			3%

6	Mahasiswa mendeskripsikan identitas budaya Jerman dan Indonesia serta menganalisis perbedaan dimensi budaya Hofstede melalui contoh tradisi dan perayaan di Jerman.mpu menyebutkan poin-poin penting dari kontrak perkuliahan (ruang lingkup perkuliahan) dan mengetahui materi mata kuliah secara umum.	Mahasiswa mendeskripsikan identitas budaya Jerman dan Indonesia serta menganalisis perbedaan dimensi budaya Hofstede melalui contoh tradisi dan perayaan di Jerman.mpu menyebutkan poin-poin penting dari kontrak perkuliahan (ruang lingkup perkuliahan) dan mengetahui materi mata kuliah secara umum.	Kehadiran dan partisipasi mahasiswa pada aktivitas Kelas	Diskusi, studi kasus, refleksi pribadi			5%
7	Mahasiswa mendeskripsikan identitas budaya Jerman dan Indonesia serta menganalisis perbedaan dimensi budaya Hofstede dalam bentuk tugas project dalam berbagai topik (Tradisi dan Perayaan di Jerman, Seni dan Budaya Populer Jerman, Etika Komunikasi dan Toleransi dalam Masyarakat Jerman, dan Lingkungan Hidup) dari berbagai sumber artikel, artikel berita dan mungkin Artificial Intelegence.	Mahasiswa mendeskripsikan identitas budaya Jerman dan Indonesia serta menganalisis perbedaan dimensi budaya Hofstede dalam bentuk tugas project dalam berbagai topik	Kelengkapan tabel (A–Z atau ≥15 huruf), 25%; Kedalaman analisis (penjelasan & refleksi), 30%; Kreativitas dan kerjasama kelompok, 20%; Presentasi (struktur, kejelasan, waktu),15%; Sikap dan partisipasi, 10%	Project-Based-Learning			10%
8	Mahasiswa mendeskripsikan identitas budaya Jerman dan Indonesia serta menganalisis perbedaan dimensi budaya Hofstede dalam bentuk tugas project dalam berbagai topik (Tradisi dan Perayaan di Jerman, Seni dan Budaya Populer Jerman, Etika Komunikasi dan Toleransi dalam Masyarakat Jerman, dan Lingkungan Hidup) dari berbagai sumber artikel, artikel berita dan mungkin Artificial Intelegence.	Mahasiswa mendeskripsikan identitas budaya Jerman dan Indonesia serta menganalisis perbedaan dimensi budaya Hofstede dalam bentuk tugas project dalam berbagai topik	Kelengkapan tabel (A–Z atau ≥15 huruf), 25%; Kedalaman analisis (penjelasan & refleksi), 30%; Kreativitas dan kerjasama kelompok, 20%; Presentasi (struktur, kejelasan, waktu),15%; Sikap dan partisipasi, 10%	Project-Based-Learning			10%
9	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis stereotip serta prasangka antarbudaya, khususnya antara masyarakat Indonesia dan Jerman, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan toleransi.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan merefleksikan bentuk-bentuk stereotip dan prasangka dalam komunikasi antarbudaya Indonesia–Jerman serta menunjukkan sikap empatik dan terbuka terhadap perbedaan budaya.	Pemahaman konsep stereotip dan prasangka, Penyusunan tabel perbandingan, Partisipasi diskusi dan refleksi, Sikap interkultural dan empati	diskusi kelompok: membuat perbandingan			5%

10	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis stereotip serta prasangka antarbudaya, khususnya antara masyarakat Indonesia dan Jerman, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan toleransi.	Mahasiswa mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan merefleksikan bentuk-bentuk stereotip dan prasangka dalam komunikasi antarbudaya Indonesia–Jerman serta menunjukkan sikap empatik dan terbuka terhadap perbedaan budaya.	Pemahaman konsep stereotip dan prasangka, Penyusunan tabel perbandingan, Partisipasi diskusi dan refleksi, Sikap interkultural dan empati	diskusi kelompok: membuat perbandingan			5%
11	Mahasiswa memahami bentuk-bentuk komunikasi nonverbal khas Jerman dan membandingkannya dengan konteks budaya Indonesia untuk menghindari kesalahpahaman komunikasi.	mampu memahami perbedaan bentuk komunikasi nonverbal antara budaya Indonesia dan Jerman (bahasa tubuh, gestur, ekspresi wajah, kontak mata, dan ruang pribadi), serta menafsirkan maknanya dengan tepat untuk menghindari kesalahpahaman dalam interaksi lintas budaya.	Pemahaman konsep komunikasi nonverbal, Analisis dan Interpretasi Video Gestur, Partisipasi dalam diskusi, Keterampilan refleksi interkultural	Analisis video gestur, diskusi, Role-play dan simulasi interaksi			5%
12	Mahasiswa memahami bentuk-bentuk komunikasi nonverbal khas Jerman dan membandingkannya dengan konteks budaya Indonesia untuk menghindari kesalahpahaman komunikasi.	mampu memahami perbedaan bentuk komunikasi nonverbal antara budaya Indonesia dan Jerman (bahasa tubuh, gestur, ekspresi wajah, kontak mata, dan ruang pribadi), serta menafsirkan maknanya dengan tepat untuk menghindari kesalahpahaman dalam interaksi lintas budaya.	Pemahaman konsep komunikasi nonverbal, Analisis dan Interpretasi Video Gestur, Partisipasi dalam diskusi, Keterampilan refleksi interkultural	Analisis video gestur, diskusi, Role-play dan simulasi interaksi			5%
13	Mahasiswa menyebutkan dan menjelaskan perbedaan komunikasi verbal dan non verbal antara masyarakat Indonesia dan Jerman dalam situasi akademik dan profesional.	menjelaskan konsep pembangunan berkelanjutan dan menyebutkan beberapa praktik berkelanjutan yang diimplementasikan di Jerman, dan	Pemahaman teori kompetensi interkultural, Kemampuan refleksi diri antarbudaya, Sikap empatik dan keterbukaan budaya, Kedalaman analisis dan contoh konkret	Ceramah singkat, refleksi diri, diskusi			7%
14	Mengembangkan kompetensi interkultural melalui refleksi diri, penerapan model Byram dan Bennett, serta memahami nilai-nilai Jerman dalam etika komunikasi, seni, dan keberlanjutan lingkungan.	menjelaskan konsep pembangunan berkelanjutan dan menyebutkan beberapa praktik berkelanjutan yang diimplementasikan di Jerman, dan	Pemahaman teori kompetensi interkultural, Kemampuan refleksi diri antarbudaya, Sikap empatik dan keterbukaan budaya, Kedalaman analisis dan contoh konkret	Ceramah singkat, refleksi diri, diskusi			5%
15	Mengembangkan kompetensi interkultural melalui refleksi diri, penerapan model Byram dan Bennett, serta memahami nilai-nilai Jerman dalam etika komunikasi, seni, dan keberlanjutan lingkungan.	1. Mampu membuat produk (presentasi, poster, video, e-book, ...), gambar dan referensi yang tepat tentang aspek-aspek budaya Jerman dan Indonesia. 2. Mampu	Reflexivity (Refleksi Diri)	Pada tahap ini membuat E-Book dengan Project Based Learning dengan tahapan: Tahap 1: Pengenalan			15%

		membandingkan budaya Jerman-Indonesia dalam bentuk e-book secara bertanggung jawab dan penghormatan dan toleransi terhadap budaya lain. 3. Mampu mengaitkan dengan praktik Sustainable Development Goals (SDG) di Jerman		praktik Sustainable Development Goals (SDG) Pendahuluan mengenai praktik Sustainable Development Goals (SDG). Penjelasan tentang proyek: Membuat tulisan sebagai sebuah bab dalam buku dan kesepakatan terkait jadwal proyek. Tahap 2: Riset tentang budaya Jerman Penentuan satu topik dalam praktik SDG Penelitian mendalam tentang topik SDG yang dipilih dalam konteks budaya Jerman. Perbandingan praktik SDG di Jerman dengan di Indonesia Tahap 3: Pembuatan Ringkasan hasil riset dalam bentuk Infografis Pembuatan ringkasan hasil riset Pembuatan Infografis Tahap 4: Review Pertemuan kritis dimana setiap siswa melaporkan perkembangan riset dengan bantuan infografis Umpan balik konstruktif dari dosen dan rekan mahasiswa untuk masukan pengembangan infografis Tahap 5: Penulisan artikel book-chapter Penulisan			

				artikel perbandingan budaya Jerman dan budaya Indonesia sesuai praktik SDG sesuai dengan referensi yang tepat. Penentuan/ pemilihan/ pembuatan gambar/ foto/ ilustrasi yang tepat dengan topik artikel Tahap 6: Penyelesaian artikel book-chapter Diskusi tentang tata penulisan, tata letak, penulisan referensi Review terakhir dari artikel Penyekesaian artikel Tahap 7: Pengumpulan dan Penilaian Artikel Pengumpulan Artikel Refleksi Individu dan kelompok terkait proses oembelajaran dan hasil proyek Apresiasi dan Penilaian			
16	Mengembangkan kompetensi interkultural melalui refleksi diri, penerapan model Byram dan Bennett, serta memahami nilai-nilai Jerman dalam etika komunikasi, seni, dan keberlanjutan lingkungan.	1. Mampu membuat produk (presentasi, poster, video, e-book, ...), gambar dan referensi yang tepat tentang aspek-aspek budaya Jerman dan Indonesia. 2. Mampu membandingkan budaya Jerman-Indonesia dalam bentuk e-book secara bertanggung jawab dan penghormatan dan toleransi terhadap budaya lain. 3. Mampu mengaitkan dengan praktik Sustainable Development Goals (SDG) di Jerman	Reflexivity (Refleksi Diri)	Pada tahap ini membuat E-Book dengan Project Based Learning dengan tahapan: Tahap 1: Pengenalan praktik Sustainable Development Goals (SDG) Pendahuluan mengenai praktik Sustainable Development Goals (SDG). Penjelasan tentang proyek: Membuat tulisan sebagai sebuah bab dalam buku dan kesepakatan terkait jadwal proyek. Tahap			15%

					2: Riset tentang budaya Jerman Penentuan satu topik dalam praktik SDG Penelitian mendalam tentang topik SDG yang dipilih dalam konteks budaya Jerman. Perbandingan praktik SDG di Jerman dengan di Indonesia Tahap 3: Pembuatan Ringkasan hasil riset dalam bentuk Infografis Pembuatan ringkasan hasil riset Pembuatan Infografis Tahap 4: Review Pertemuan kritis dimana setiap siswa melaporkan perkembangan riset dengan bantuan infografis Umpan balik konstruktif dari dosen dan rekan mahasiswa untuk masukan pengembangan infografis Tahap 5: Penulisan artikel book-chapter Penulisan artikel perbandingan budaya Jerman dan budaya Indonesia sesuai praktik SDG sesuai dengan referensi yang tepat. Penentuan/ pemilihan/ pembuatan gambar/ foto/ ilustrasi yang tepat dengan topik artikel Tahap 6: Penyelesaian artikel book-			

				chapter Diskusi tentang tata penulisan, tata letak, penulisan referensi Review terakhir dari artikel Penyekesaian artikel Tahap 7: Pengumpulan dan Penilaian Artikel Pengumpulan Artikel Refleksi Individu dan kelompok terkait proses oembelajaran dan hasil proyek Apresiasi dan Penilaian			

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.